

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Bali adalah pulau yang sebagian besar penduduknya menganut agama Hindu. Agama Hindu di Bali dan keberagaman tradisinya menjadi nafas dari pulau seribu pura ini. Agama menjadi nafas seni penduduk Bali. Kesenian yang lahir serta berkembang senantiasa berpedoman pada filosofis dan juga aliran religius ataupun sesuai dengan poin-poin positif dalam Agama Hindu. Hal itu bisa terlihat pada upacara keagamaan, seni tari-tarian mempunyai fungsinya tersendiri yakni sebagai sarana untuk upacara tersebut. Keberadaan seni tari dalam segi upacara keagamaan dapat memberikan kesan dan keyakinan bagi masyarakat Hindu di Bali bahwasanya upacara yang mereka lakukan akan berhasil dan mendapat perlindungan berbagai macam hal negatif yang tidak kasat mata (Sugita & Pastika, 2021:3). Salah satu tarian yang dipercaya memiliki aura positif oleh masyarakat, yang biasanya ditampilkan ataupun menjadi sesuatu yang harus ada dalam setiap upacara keagamaan di Bali yaitu Tari Rejang.

Pada umumnya, Tari Rejang ini biasanya pentas pada saat berlangsungnya suatu upacara keagamaan ataupun adat masyarakat Hindu di Bali. Selain menjadi warisan budaya dari nenek moyang, masyarakat juga percaya bahwa tarian ini mempunyai nilai – nilai penting yang terkandung, terlebih lagi khususnya makna spiritual. Hal tersebut menyebabkan tarian ini menjadi tarian suci dan dilakukan

dengan perasaan yang tulus untuk mengabdikan kepada Tuhan. Tari Rejang menjadi sebuah sajian ritual di Bali dapat ditemukan di berbagai daerah yang ada di Provinsi Bali. Beragam jenis Tari Rejang yang mempunyai karakter yang khas masing-masing pada setiap daerahnya khususnya dalam tata rias penari yang disesuaikan dengan kebudayaan masing-masing daerah.

Tata rias adalah seni dan teknik memperindah penampilan seseorang melalui penggunaan kosmetik, perhiasan, dan elemen-elemen lainnya. Luas dalam konteks tata rias mengacu pada salah satu aspek penting dalam menciptakan penampilan yang diinginkan. Tata rias wajah dengan teknik *make-up* yang tepat bisa membantu menyamarkan kekurangan yang terdapat pada wajah dan membantu penampilan wajah akan terlihat segar. Jika dilihat secara umum, tata rias dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni rias dasar dan juga rias dekoratif. Riasan dasar memiliki fungsi sebagai riasan dasar yang dapat disempurnakan serta dilengkapi dengan *make up* dekoratif. Pada riasan dasar dapat digunakan kosmetik yakni pemakaian alas bedak, primer, pelembab dan bedak. Sedangkan riasan dekoratif yaitu dilakukan memberikan sentuhan aplikasi yang bertujuan untuk lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan yang terdapat pada wajah hingga penampilan menjadi lebih menarik. Rias dekoratif yang dapat dilakukan dengan mengaplikasikan kosmetika *mascara*, *eye brow pencil*, *eye shadow*, *eye liner*, *contour*, *high light* untuk menyempurnakan performa pada wajah. (Kusantati, dkk 2008:488).

Tata rias dibedakan menjadi dua yakni tata rias wajah serta tata rias rambut. Riasan wajah sangat diperlukan sekali dari zaman dahulu hingga zaman modernisasi ini *make-up* sangatlah dibutuhkan dikarenakan dapat menunjang

penampilan dan menambahkan kepercayaan diri. Sedangkan riasan rambut juga sangat berperan dalam tata rias wajah. Riasan rambut adalah usaha mengubah gaya rambut dan menata rambut supaya lebih rapi, tertata, dan mendukung riasan wajah. Tata rias ialah hal yang sangat utama dalam pertunjukan tari dikarenakan penonton pasti akan melihat bentuk tata rias yang di gunakan. Maka dari itu tata rias wajah dan tata rias rambut tidak bisa dipisahkan.

Tata rias Tari Rejang merujuk pada seni tata rias atau riasan yang digunakan oleh penari dalam pertunjukan Tari Rejang. Tata rias penari tidak hanya berperan dalam menciptakan penampilan visual yang menarik, tetapi juga dapat mempengaruhi cara penari bergerak dan berinteraksi. Pada mulanya tata rias dari Tari Rejang tidak menggunakan *make-up* untuk menghiasi wajahnya. Mereka hanya menggunakan *boreh miik* dari kayu cendana yang baunya harum, memakai *bedak atal* (bedak telur) (Mirayanti dkk, 2016). Hal ini dikarenakan Tari Rejang sebagai sajian ritual dimana tata rias ini tidak perlukan, tetapi semakin berkembangnya zaman dan kosmetika yang semakin maju membawa perubahan. Seperti tata rias Tari Rejang sudah menggunakan *make-up* seperti menggunakan *faoundation* untuk menutupi kekurangan pada wajah dan dapat menunjang penampilan saat menari.

Selain itu, tata rias Tari Rejang juga melibatkan penggunaan hiasan tambahan seperti mahkota atau sanggul yang dihiasi dengan berbagai aksesoris seperti bunga, perhiasan, atau hiasan kain tradisional. Hiasan ini bertujuan untuk menambah keanggunan dan keindahan penampilan penari, serta menggambarkan status dan makna budaya dalam konteks tarian tersebut. Perlu diketahui bahwa tata rias Tari Rejang dapat bervariasi tergantung pada wilayah atau kelompok

Rejang tertentu, karena setiap daerah atau kelompok memiliki gaya dan preferensi yang berbeda dalam hal tata rias dan kostum tari. Oleh karena itu, tata rias Tari Rejang dapat memiliki variasi yang unik dan khas tergantung pada konteks budaya setempat.

Salah satu Tari Rejang yang tetap masih eksis pada zaman modernisasi dengan mempertahankan kebudayaan terdahulu ialah Tari Rejang di Desa Pedawa. Tarian Rejang desa Pedawa diwariskan secara turun temurun dan dianggap sakral di masyarakat.. Desa Pedawa merupakan salah satu desa tertua yang ada di Kabupaten Buleleng dan dikenal sebagai Desa Bali Aga. Menurut Suacana (2011:201) menyebutkan bahwa Desa Bali Aga ialah sebuah desa yang masih memegang teguh tradisi pra Majapahit. Hal ini menimbulkan penafsiran etimologis mereka sebagai kelompok Hindu Bali yang tinggal di desa pegunungan dengan sedikit atau tanpa pengaruh budaya Hindu Jawa yang berasal dari Majapahit. Oleh karena itu, budaya lokal masih sangat kental hingga saat ini, salah satunya adalah dapat dilihat dari Tari Rejang.

Tari Rejang desa Pedawa merupakan tarian sakral yang hanya dapat disaksikan di desa Pedawa. Tarian ini dibawakan oleh Daa atau wanita yang belum menikah dan hanya dibawakan pada saat upacara Ngusaba di desa Pedawa yaitu pada awal Sasi Kapat. Tetapi semakin berkembangnya zaman Tari Rejang di Desa Pedawa juga mulai mengikuti zaman perkembangan dimana sudah mulai adanya menggunakan *make-up* untuk menunjang penampilan pada saat menari. Tari Rejang Pedawa memiliki keunikannya tersendiri apabila ditinjau dari tata rias rambut seperti (*gelungan*) mahkota yang digunakan tidak seperti tarian rejang pada umumnya yang biasanya menggunakan (*gelungan*) mahkota terbuat dari

janur dan dihiasi dengan bunga-bunga segar. Busana Tari Rejang Pedawa memiliki keunikan dan berbeda dengan Tari Rejang pada umumnya yang menggunakan kain berwarna putih dan berwarna kuning.



Gambar 1.1 Tata Rias Tari Rejang di desa Pedawa pada zaman dulu
(Sumber Dokumentasi Kadek Budi warga Desa Pedawa)

Tokoh adat Desa Pedawa yaitu Ketut Bersama, mengatakan pada 23 Juli 2022, Rejan Dewa biasanya terdiri dari pakaian berbahan kain putih kuning, selendang kuning, dan daun kelapa dengan hiasan bunga, ia mengaku mengenakan hiasan kepala berbentuk mahkota. terbuat dari busung (daun kelapa) serta ditambahkan ornament floral yaitu bunga. Berbeda dengan busana Tari Rejang Pedawa yang sudah di wariskan turun-temurun yang memiliki perbedaan dan keunikan dari busana itu sendiri. Untuk tata rias rambutnya yaitu mahkota (*gelungannya*) pun dari hasil inti pohon plendo yang ada di pinggir sungai. Tari Rejang Desa Pedawa yang ditampilkan menekankan kesan sakral dan kesederhanaan yang penuh makna sehingga menggambarkan karakter Desa Pedawa dan peradaban masyarakatnya. Ada pun foto dokumentasi pada zaman dahulu.



Gambar 1. 2 Tata Rias Tari Rejang di Desa Pedawa pada tahun 1998
(Sumber Dokumentasi Ketut Bersama kelian Adat Desa Pedawa)

Seiring bertambahnya kemajuan pada ilmu teknologi dan informasi dalam bidang industri kecantikan membuat banyak perubahan pada tata rias Tari Rejang Desa Pedawa. Perubahan tersebut menjadi hal yang sangat menarik untuk diketahui, diteliti dan diselami lebih dalam. Keterlibatan terkait dengan tata rias di era modernisasi adapun makna dari mahkota (*gelungan*) dan busana yang digunakan belum banyak yang mengetahui tentang makna yang terkandung didalamnya menjadi alasan untuk dikaji dan dipaparkan lebih detail terutama yang memiliki kaitan dengan pelestarian seni tari yang menjadi bagian dari kekayaan budaya masyarakat Bali. Berangkat dari adanya perubahan pada tata rias penari Tari Rejang Desa Pedawa pada tata rias wajah dan busana pada era modernisasi sehingga dapat disimpulkan peneliti menyungung penelitian yang berjudul **“Identifikasi Tata Rias Tari Rejang di Desa Pedawa Kabupaten Buleleng pada Era Modernisasi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Adanya perkembangan di era modernisasi ini membawa perubahan Desa pedawa seperti adanya perubahan penampilan Tari Rejang.
2. Adanya perubahan pada penampilan penari Tari Rejang Desa Pedawa dari segi tata rias, tata rias rambut, dan busana pada era modernisasi.
3. Adanya makna dari tata rias rambut yang ditinjau dari mahkota (*gelungan*) dan busana yang digunakan Tari Rejang Desa Pedawa.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah, pada penelitian ini memiliki tujuan agar penelitian yang akan dilakukan bisa menjadi lebih efisien, efektif, terarah serta dapat dikaji lebih dalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, terdapat batasan masalah yang menjadi fokus permasalahan yaitu:

1. Adanya perubahan tata rias wajah, tata rias rambut, dan busana Tari Rejang Desa Pedawa pada era modernisasi.
2. Makna dari tata rias rambut yang ditinjau dari mahkota (*gelungan*) dan busana yang digunakan Tari Rejang Desa Pedawa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik tata rias wajah, tata rias rambut, dan busana yang digunakan Tari Rejang Desa Pedawa pada era modernisasi?

2. Bagaimanakah makna dari tata rias rambut yang ditinjau dari mahkota (*gelungan*) dan busana yang digunakan Tari Rejang Desa Pedawa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik tata rias wajah, tata rias rambut, dan busana Tari Rejang Desa Pedawa pada era modernisasi.
2. Untuk mendeskripsikan makna dari tata rias rambut yang ditinjau dari mahkota (*gelungan*) dan busana yang digunakan Tari Rejang Desa Pedawa.]

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa dijadikan media pendidikan dalam pengembangan ilmu tata rias Tari Rejang di Desa Pedawa pada era modernisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai tata rias Tari Rejang pedawa pada era modernisasi dilihat dari tata rias wajah, tata rias rambut dan busana yang digunakan.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melestarikan budaya dan tradisi khususnya Tari Rejang Pedawa.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk pemerintah dalam mengembangkan dan mempertahankan warisan budaya yang telah ada di Desa Pedawa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis.

